

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI MUADDIB PADA MADRASAH TSANAWIYAH
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh :

SITI KHOLIJA HUTASUHUT

NIM. 1920100116

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI MUADDIB PADA MADRASAH TSANAWIYAH
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

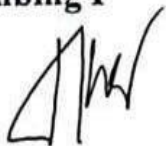
Oleh :

SITI KHOLIJA HUTASUHUT

NIM. 1920100116

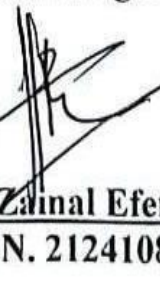
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN. 2124108001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, September 2023
a.n. Siti Kholijah Hutasuhut Kepada Yth,
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Kholijah Hutasuhut** yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpuan Batunadua"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholijah Hutasuhut

NIM : 19 201 00116

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Kholijah Hutasuhut

NIM 19 201 00116

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholijah Hutasuhut
NIM : 19 201 00116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023

Pembuat Pernyataan




Siti Kholijah Hutasuhut
NIM 19 201 00116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Kholijah Hutasuht
NIM : 19 201 00116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada
Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpuan Batunadua

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag
NIP.19710510 2000003 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag
NIP. 19710510 2000003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 09 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai
Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah
Padangsidimpuan Batunadua

Nama : Siti Kholijah Hutasuhat
NIM : 1920100116
Fakultas Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Padangsidimpuan, November 2023
Dekan

Dr. Lely Hilda M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Kholijah Hutasuhut
NIM : 1920100116
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting guru pendidikan agama Islam sebagai muaddib dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Konteks penelitian ini muncul dari kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kurangnya ketaatan terhadap aturan sekolah dan kurangnya penghargaan terhadap guru. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami kondisi akhlak siswa, serta peran konkret yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah, siswa, dan dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji tercermin dalam sikap hormat siswa terhadap guru, tolong-menolong antar sesama siswa, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, peran guru pendidikan agama Islam sebagai muaddib terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari pembelajaran di dalam kelas hingga pembimbingan di luar kelas. Guru tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan akhlak yang baik. Selain itu, guru juga aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pembacaan ayat dan doa sebelum pembelajaran, tahfidz, shalat dhuha, dan kegiatan bersedekah.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Muaddib, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Name : Siti Kholijah Hutasuhut

Student ID : 1920100116

Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers as Muaddib in Tsanawiyah Madrasah Padangsidimpuan Batunadua

This research aims to explore the important role of Islamic religious education teachers as muaddib in shaping the character of students at Tsanawiyah Madrasah Padangsidimpuan Batunadua. The context of this research arises from the need for more effective supervision of student behavior, especially in terms of lack of adherence to school rules and lack of respect for teachers. The focus of this research is to understand the moral conditions of students, as well as the concrete role played by Islamic religious education teachers in guiding and shaping students' characters. The research method used is descriptive qualitative using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main sources of data for this research are Islamic religious education teachers, madrasah principals, students, and documents relevant to the research context. The results show that the moral conditions of students at Tsanawiyah Madrasah Padangsidimpuan Batunadua can be divided into two, namely commendable morals and reprehensible morals. Commendable morals are reflected in students' respectful attitude towards teachers, mutual assistance among students, and concern for the school environment. Meanwhile, the role of Islamic religious education teachers as muaddib is evident in various aspects, ranging from classroom teaching to guidance outside the classroom. Teachers not only provide instruction on subject matter but also set examples and provide guidance to students to develop good morals. Additionally, teachers are also active in school religious activities, such as recitation of verses and prayers before lessons, tahfidz, dhuha prayers, and charitable activities.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Muaddib, Character Education

خلاصة

الاسم : سبتي خوليصة هوتاسوهوت
رقم الطالب : ١٩٢٠١٠٠١١٦
العنوان الرسالة : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية كمعلمي الأخلاق في المدرسة الثانوية
بادانجسيديمبوان باتونادوا.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف الدور المهم لمعلمي التربية الدينية الإسلامية كمعلمي الأخلاق في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية بادنجسيديمبوان باتونادوا. ينشأ سياق هذه الدراسة من الحاجة إلى مراقبة أكثر فعالية لسلوك الطلاب، خاصة فيما يتعلق بعدم الالتزام بقواعد المدرسة ونقص الاحترام للمعلمين. يركز هذا البحث على فهم الظروف الأخلاقية للطلاب، وكذلك الدور العملي الذي يلعبه معلمو التربية الدينية الإسلامية في توجيه وتشكيل شخصيات الطلاب. الأسلوب البحثي المستخدم هو الوصفي النوعي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتعتبر مصادر البيانات الرئيسية لهذا البحث معلمو التربية الدينية الإسلامية ومديرو المدرسة والطلاب والوثائق ذات الصلة بسياق البحث. تظهر النتائج أن الظروف الأخلاقية للطلاب في المدرسة الثانوية بادنجسيديمبوان باتونادوا يمكن تقسيمها إلى نوعين، وهي الأخلاق الحمودة والأخلاق الرذيلة. تتجلى الأخلاق الحمودة في السلوك المحترم للطلاب تجاه المعلمين، والمساعدة المتبادلة بين الطلاب، والاهتمام بالبيئة المدرسية. وفي الوقت نفسه، يظهر دور معلمي التربية الدينية الإسلامية كمعلمي الأخلاق في مختلف الجوانب، بدءاً من تدريس الفصول الدراسية إلى التوجيه خارج الفصل. فالمعلمون لا يقدمون فقط تعليمًا في الموضوعات، بل يقدمون أيضاً أمثلة وتوجيهات للطلاب لتطوير الأخلاق الحميدة. بالإضافة إلى ذلك، يشارك المعلمون أيضاً في الأنشطة الدينية في المدرسة، مثل تلاوة الآيات والصلوات قبل الدروس، والتحفيز، وصلاة الضحى، والأنشطة الخيرية.

الكلمات الرئيسية: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية، معلمي الأخلاق، التربية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag. selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, staff dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak Kepala Madrasah, Bapak Kepala TU beserta stafnya, Bapak/Ibu Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswa Madrasah

Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Terkhusus dan istimewa kepada Ayah tercinta Rahmat Hutasuhut dan Ibunda tercinta Nurmia Susanti Rambe dan adik tersayang Nisma Khoiriah Hutasuhut dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Buat rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2024
Penulis

Siti Kholijah Hutasuhut
NIM. 1920100116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
------------------------------	----

A. Pengertian Peran.....	13
B. Guru.....	13
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	25
6. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	27
C. Definisi Muaddib.....	31
D. Peran Muaddib.....	34
E. Akhlak	36
F. Penelitian Relevan.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN 49

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Singkat Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan.....	49
2. Visi dan Misi	49
3. Data Pendidik Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua	50
4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua	51
5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.....	52
B. Temuan Khusus.....	53

1. Kondisi Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan	
Batunadua	53
a. Akhlak Siswa Kepada Guru.....	54
b. Akhlak Siswa Kepada Teman.....	57
c. Akhlak Siswa Kepada Lingkungan Sekolah.....	58
2. Peran Guru Sebagai Muaddib Madrasah Tsanawiyah	
Padangsidempuan Batunadua.....	59
a. Peran Guru PAI Sebagai Muaddib Pada Saat Pembelajaran	60
b. Peran Guru PAI Sebagai Muaddib Di Luar Kelas	62
c. Peran Guru PAI Sebagai Muaddib Kegiatan Keagamaan	65
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Implikasi	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 : Data Pendidik

Tabel 4.1 : Data Siswa dan Siswi

Tabel 5.1 : Data Sarana Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Gambar 2 : Wawancara dengan Kepala Madrasah

Gambar 3 : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Gambar 4 : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Gambar 5 : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Gambar 6 : Wawancara dengan siswi

Gambar 7 : Wawancara dengan siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama niscaya mengatur segala bidang kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, hingga tataran perilaku atau akhlak. Oleh karena itu, agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak untuk membentuk kebiasaan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Menanamkan pendidikan akhlak pada anak-anak tidak hanya dengan penjelasan dari pendidik tetapi juga harus dipraktekkan di dalam kehidupan.

Dengan pendidikan manusia dapat berkembang dengan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip Anshari dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan bahwa "*Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama*".¹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran atau pemberian ilmu pengetahuan, tetapi bisa juga sebagai pembinaan dan pembentukan akhlak.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman

¹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 28

terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif.² Pendidikan agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam.

Di dalam pendidikan agama Islam orang yang mendidik ataupun membina adab disebut *Muaddib*. *Muaddib* merupakan orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.³ Dapat disimpulkan bahwa *Mu'addib* adalah seorang pendidik yang mampu membina adab atau akhlak di suatu lembaga pendidikan. *Mu'addib* adalah istilah bagi seorang guru dalam perspektif Islam.

Peran guru sebagai *mu'addib* yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang islami. Ia harus lebih menguasai ajaran Islam dari rata-rata khalayak pembaca. Lewat media massa, ia mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah umat Islam dari berperilaku yang menyimpang dari syariat

² M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 220

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 92

Islam juga melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non-Islami dan anti-Islami.⁴

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap muslim, sebab Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, sebagai umat muslim harus memiliki akhlak seperti Nabi Muhammad SAW. yang sebagai panutan dalam Islam.

Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Melalui pendidikanlah manusia akan tumbuh dan berkembang terutama dalam menghadapi masa depannya serta dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semua bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh alquran dan sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan

⁴ Jasafat, *Konvergensi Media Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020) hlm. 117-118

fitrah manusia. Karenanya, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Seorang muslim dapat dikatakan sempurna apabila ia memiliki akhlak yang mulia sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Q.S. An-Nahl:90)⁶

Dalam tafsir *Jalalain* bermakna Adab merupakan intinya akhlak. Secara sederhana adab bermakna menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan martabatnya. Hal ini karena setiap hal diciptakan lengkap dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing. Adab lebih didahulukan daripada ilmu. Para ulama merumuskan bahwa belajar adab harus didahulukan dan memiliki proporsi lebih besar dari ilmu sendiri. Adab juga menjadi inti pendidikan. Menurut Syed Naquib Al-Attas daripada tarbiyah dan ta'lim, kata yang lebih tepat untuk pendidikan ialah ta'dib atau

⁵ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 1

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan...* hlm. 277

menanamkan adab.⁷ Ayat tersebut diatas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Alquran sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia.⁸

Seperti yang telah tertera dalam ayat Al-qur'an tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, adab lebih tinggi kedudukannya dibandingkan ilmu. Maka peran sebagai *mu'addib* yaitu untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam membimbing, membina, dan membentuk akhlak peserta didik yang berakhlakul karimah.

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada peserta didik dibutuhkan peran yang optimal dan signifikan guru. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁹

Pendidik dalam ajaran Islam memiliki kedudukan dan derajat yang sangat

⁷ Fawaz Muhammad Sidiqi, *In. Dependen. Si Kemandirian Hidup Menuju Kebahagiaan Sejati*, (Yogyakarta: Terakata, 2020) hlm. 78-79

⁸ Nurlela, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018", *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017) hlm. 4

⁹ Nurlela, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018", *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017) hlm. 7-8

tinggi di hadapan Allah dan memiliki status sosial yang tinggi di hadapan masyarakat, karena peran yang diembannya sangat mulia.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatannya pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.¹⁰

Adapun fungsi dan peran pendidik menurut Muhaimin, adalah:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta diakhiri dengan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin managerial yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹¹

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90

¹¹ Amrullah Aziz, Hakekat Pendidik Yang Sebenarnya, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11, No 2 2016 hlm.91

Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan disini sangat penting dan peranannya sangat besar dan strategis. Salah satu tugas seorang guru agama adalah memberi contoh kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik merupakan tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidik yang bekerja langsung mendidik dan membimbing peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif melalui keteladanan. Oleh karena itu, guru harus mampu menetapkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua bahwa, keadaan akhlak siswa masih jauh dari kata baik. Sehingga, yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam yaitu para siswa yang memiliki akhlak tercela.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis di sini berpendapat bahwa seorang pendidik bukan hanya seorang pengajar saja tetapi sebagai pendidik yang dapat mengarahkan, membina serta membentuk akhlak peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai *mu'addib* sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Sehingga, membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai *Muaddib* Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua”**.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada hal sebagai berikut:

1. Akhlak siswa dilihat dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.
2. Peran seorang guru sebagai *muaddib*.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.¹²

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan ke Guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.¹³

¹² Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 3

¹³ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 3

Guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik atau proses pemberian ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan.

2. Peran Guru sebagai *Mu'addib*

Kata *Ta'dib* adalah mashdar dari *addaba* yang sebenarnya secara konsisten bermakna mendidik. Berkenaan dengan hal itu, seorang guru yang mengajarkan etika dan kepribadian tersebut disebut juga *mu'addib*. Seorang pendidik (*Mu'addib*) adalah orang yang mengajarkan etika, kesopanan, pengembangan diri, atau suatu ilmu (*ma'rifah*) agar anak didiknya terhindar dari kesalahan ilmu, menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sebagaimana dicontohkan dalam pribadi Rasulullah SAW.¹⁵

Kata *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses pendidikan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.¹⁶ *Ta'dib* mengandung pengertian mendidik kepribadian sekaligus

¹⁴ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 3

¹⁵ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 25

¹⁶ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 41

memberdayakan potensi akal. *Ta'dib* tidak hanya sebagai pembinaan akhlak tetapi sebagai pengajar dan pembimbing. *Muaddib* ialah pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan anak didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa muaddib merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajar serta pembentukan akhlak peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai Mu'addib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

¹⁷ Murnitah dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 110

2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kita bagaimana menjadi seorang *Muaddib*, memberi masukan untuk mengembang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan dalam menghadapi dunia global, membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembentukan akhlak siswa di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dalam memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka/landasan teori, yang menguraikan tentang pengertian peran, pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat guru pendidikan, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, kompetensi guru pendidikan agama Islam, peranan guru pendidikan agama Islam, dan peran guru sebagai mu'addib, akhlak, Penelitian relevan yang mencakup tentang penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum meliputi sejarah singkat, visi dan misi, tenaga kependidikan, data pendidik, data siswa dan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Temuan khusus meliputi kondisi akhlak siswa dan peran guru sebagai muaddib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

Pada bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran

Menurut KBBI, Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Menurut Soerjono Soekanto, arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

B. Guru

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam masyarakat, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek.

¹⁸ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2021 hlm. 138

¹⁹ Syaron dkk,"Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 48

Guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.²⁰ Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.²¹

Guru dalam bahasa Indonesia yaitu orang yang memberikan pengajaran. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *teacher*. Dengan begitu, untuk menjadi seorang guru harus mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik serta menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kreatif. Pendidik di dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya yang berupa pengetahuan dan adab (tingkah laku).

Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik, tenaga dan pikiran untuk dapat melatih berbagai kemampuan anak untuk masa depannya.²² Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk

²⁰ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 3

²¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 111

²² Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020) hlm. 10

memberikan pertolongan kepada anak didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu yang mandiri.²³

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁴ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Karena ilmu dan kewibawaan yang dimiliki guru mendapat kepercayaan terhadap masyarakat untuk menyerahkan anak-anaknya ke sekolah formal untuk dididik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim.²⁵

Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

²³ Muhammad Rizky, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) hlm. 14

²⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 5

²⁵ Hasna Nursyirwan, Sulaema, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik di SMP Al-Islam Benteng Tellue Kec. Amali Kabupaten Bone, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 262

Guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada peserta didik yang telah diamanatkan kepadanya.²⁶

Menurut Rugaiyah, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.²⁷ Seperti dalam hadis yang menjelaskan bahwa Allah SWT. akan memberikan ganjaran berupa pahala kepada orang yang mendidik orang lain.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ قَالَ عَامِرُ الشَّعْبِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ ثُمَّ قَالَ عَامِرٌ أَعْطَيْنَاكَهَا بِغَيْرِ شَيْءٍ قَدْ كَانَ يُرْكَبُ فِيهَا دُونَهَا إِلَى الْمَدِينَةِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad Ibnu Salam, telah menceritakan kepada kami al-Muharibi berkata, telah menceritakan kepada kami Shalih bin al-Hayyan berkata, telah berkata 'Amir asy-Sya'bi; telah menceritakan kepadaku Abu Burdah dari bapaknya berkata, telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Ada tiga orang yang akan mendapat pahala dua kali; seseorang dari Ahlul Kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan seorang hamba

²⁶ Miftahul Jannah, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 139

²⁷ Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 3

sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya. Dan seseorang yang memiliki hamba sahaya wanita lalu dia memperlakukannya dengan baik, mendidiknya dengan baik, dan mengajarkan kepadanya dengan sebaik-baik pengajaran, kemudian membebaskannya dan menikahnya, maka baginya dua pahala". Berkata 'Amir: "Aku berikan permasalahan ini kepadamu tanpa imbalan, dan sungguh telah ditempuh untuk memperolehnya dengan menuju Madinah".²⁸

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal

1) dinyatakan bahwa:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".²⁹

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sehingga, pendidik harus mampu membawa manusia (peserta didik) menjadi manusia yang dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan alquran dan sunnah Rasulullah SAW. Menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, serta memiliki sikap dan akhlak yang baik. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didik.³⁰

²⁸ Achmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) No.97 hlm. 84

²⁹ Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1

³⁰ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 11-13

Jadi, dari beberapa pengertian guru yang telah peneliti cantumkan, dapat diambil kesimpulannya bahwa guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik serta membangun karakter peserta didik menjadi berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³² Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³³

³¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Media, 2019) hlm. 7

³² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 3

³³ Indra Puji Lestari, dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021) hlm. 25

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam dengan membimbing, membentuk akhlak, serta membantu peserta didik menuju kedewasaan yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik dengan berbagai kompetensinya diharapkan dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik, ibarat seorang rasul menyampaikan risalah kepada umatnya. Untuk itu, Abdurrahman Al-Nahlawi mensyaratkan sepuluh sifat yang harus dimiliki pendidik. Kesepuluh sifat ini sebagai berikut:

- a. Tujuan hidup, tingkah laku, dan pola pikir pendidik hendaknya bersifat rabbani, yaitu bersandar kepada Allah, menaati Allah, mengabdikan kepada Allah, mengikuti syariat-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya.
- b. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh keikhlasan. Pendidik dengan keluasan ilmunya hendaknya menjalankan profesinya hanya bermaksud mendapatkan keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- c. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh kesabaran, karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan tergesa-gesa. Pendidik tidak boleh menuruti hawa nafsunya, seperti ingin segera melihat hasil kerjanya sebelum pengajaran itu terserap dalam jiwa anak.
- d. Menyampaikan apa yang diserukan dengan penuh kejujuran. Apa yang disampaikan terlebih dahulu sudah diamalkan pendidik, baik perkataan maupun perbuatan, agar anak didik mudah mengikuti dan menirunya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan terus-menerus membiasakan diri untuk mempelajari dan mengkajinya. Pendidik tidak boleh puas dengan ilmu pengetahuan yang dikuasainya.
- f. Memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, dan pandai menentukan pilihan metode yang digunakan sesuai suasana mengajar yang dihadapinya.
- g. Memiliki kemampuan pengelolaan belajar yang baik, tegas dalam bertindak, dan mampu meletakkan berbagai perkara secara proporsional.

- h. Mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik yang selaras dengan tahapan perkembangannya, agar dapat memperlakukan peserta didik sesuai kemampuan akal dan perkembangan psikologisnya.³⁴

Menurut Zakiah Darajat, sebagaimana yang dikutip oleh Samuji menyatakan bahwa menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah, tapi harus memenuhi beberapa syarat yaitu bertaqwa kepada Allah SWT. berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik.³⁵

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama antara lain sebagai berikut:

- a. Syarat Fisik
Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.
- b. Syarat Psikis
Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.
- c. Syarat Keagamaan
Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang ada.
- d. Syarat Teknis
Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.
- e. Syarat Pedagogis
Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan

³⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014) hlm. 92-93

³⁵ Samuji, *Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, *Jurnal Puaradigma*, Vol. 11, No. 1, 2021, hlm. 51

ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

f. Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat.³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan untuk bertakwa kepada Allah sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.³⁷

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan terkait surah diatas sebagai berikut, bahwa yang dimaksud dengan *yaa ayyuhalladzina amanut taqullaha haqqatuqaatihi*, maksudnya adalah wajib bagi kamu sekalian bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa yaitu dengan melaksanakan segala yang diwajibkan Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya.³⁸

Oleh karena itu, tujuan guru yaitu mendidik, mengajar dan melatih para siswa supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi

³⁶ Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi*, (Tasikmalaya:: Edu Publisher, 2021) hlm. 66-67

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*...hlm. 63

³⁸ Dian Mohammad Hakim, *Analisis Kebijakan Strategis Transformatif pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 54

akhlak maupun intelektualnya. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan sebatas ilmu pengetahuan akan tetapi, guru juga berfungsi sebagai muaddib atau pembentukan akhlak yang sesuai ajaran Rasulullah SAW. dan agama Islam.

Menurut Darajat tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa, dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.³⁹

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah.
- c. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁴⁰

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

³⁹ Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005) hlm. 49

⁴⁰ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2, 2019 hlm. 84

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat mengembangkan keimanannya melalui pengetahuan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam agar menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada 7 fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

⁴¹ Hikmatul Fitriyah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa di SMPN 2 Kramatwatu", *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018) hlm. 17

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

Adapun fungsi seorang guru pendidikan agama Islam akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengajarkan

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada murid-muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh muridnya, atau bukan sebaliknya, yaitu menakuti muridnya.

b. Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai

⁴² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Sleman: Deepublish, 2020) hlm. 5-6

pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (qalbun). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka.

c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan muridmurid, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang.⁴³

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Roestiyah N.K menjelaskan bahwa, “kompetensi diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Adapun kompetensi guru agama adalah sebagai berikut:

⁴³ Rosna Leli, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018) hlm. 24-26

- a. **Penguasaan Bahan Pelajaran**
Penguasaan bahan pelajaran ini merupakan suatu keharusan bagi guru agama dan merupakan salah satu kompetensi guru agama.
- b. **Mampu Mengelola Program Belajar Mengajar**
Dalam rangka untuk mencapai tujuan instruksional yang dikehendaki, maka guru agama harus mempunyai kompetensi dalam mengelola proses belajar mengajar. Tanpa kompetensi seperti ini penulis lebih cenderung mengatakan guru agama tersebut mengalami kesulitan dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan instruksionalnya. Oleh karenanya, guru agama harus cerdas dan mempunyai fleksibilitas dalam mengelola program belajar mengajar dengan melihat siswa sebagai subjek anak didik, baik secara psikologis maupun intelektual.
- c. **Mampu Mengelola Kelas**
Kompetensi guru agama dalam mengelola kelas menunjukkan adanya interaksi antara guru agama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yang memandang siswa adalah manusia yang harus dihormati oleh guru agama.
- d. **Mampu menggunakan Media/Sumber**
Penggunaan media/sumber dalam proses belajar mengajar sangat penting oleh karena itu menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran yaitu tujuan instruksional (secara sempit) dan tujuan kurikulum (secara luas).
- e. **Mampu mengelola Instruksi Belajar Mengajar**
Kompetensi guru agama dalam mengelola interaksi belajar mengajar ini juga sangat penting dalam pencapaian tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum. Hal ini juga dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler bidang studi pendidikan agama Islam.
- f. **Memiliki Kemampuan Penilaian Prestasi Belajar Siswa secara Objektif dan Mempergunakan Hasilnya untuk Kepentingan Proses Pendidikan Anak-anak.**
Kompetensi di atas memberikan indikasi bahwa guru agama harus betul-betul mampu menggunakan alat-alat penilaian agar dapat mengetahui dan menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan benar-benar telah tercapai dan sampai dimana hasil belajar yang diinginkan itu telah tercapai.
- g. **Mampu Memahami Fungsi dan Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah**
Dengan kompetensi ini guru agama diharapkan mampu memberikan bimbingan pada siswanya dengan menaruh perhatian terhadap perkembangan fisik dan psikis yang sehat dikalangan siswanya. Perlu ditegaskan disini bahwa guru agama, di dalam melaksanakan

program layanan bimbingan dan penyuluhan tersebut hendaknya melihat dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Kompetensi yang dimiliki guru agama sama dengan guru umum lainnya, yang membedakannya hanya pengajarannya. Guru agama lebih fokus kepada ilmu tentang Islam sedangkan guru umum lebih fokus kepada pengetahuan yang bersifat umum.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁴

Pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 No. 14 tahun 2005 dikemukakan bahwa:

“Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.⁴⁵

⁴⁴ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No. 1, 2020, hlm. 6

⁴⁵ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 34-35

6. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengajar atau sekedar memberi pelajaran. Akan tetapi, peran guru pendidikan agama Islam bisa sebagai motivator dan membangun akhlak peserta didik menjadi akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran rasulullah. Berhasilnya semua itu tentu terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran.

Pada hakikatnya, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar yang berupa usaha membudayakan atau memanusiakan manusia melalui mata pelajaran yang di bina. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang tidak hanya menjadikan manusia sekedar sebagai *worker creatures* (makhluk pekerja), namun berupaya untuk menjadikan manusia seutuhnya (*insan al-kamil*). Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.⁴⁶

Mulyasa mengemukakan 19 peran seorang guru yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang", *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 89

- a. Pendidik
- b. Pengajar
- c. Pembimbing
- d. Pelatih
- e. Penasehat
- f. Pembaharu
- g. Model dan teladan
- h. Pribadi
- i. Peneliti
- j. Pendorong kreativitas
- k. Pembangkit pandangan
- l. Pekerja rutin,
- m. Pemindah kemah
- n. Pembawa cerita
- o. Aktor
- p. Emansipator
- q. Evaluator
- r. Kulminator⁴⁷

Adapun peran guru yang dikemukakan oleh Adams & Dickey yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as conselor*)
- c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)⁴⁸

Adapun peran guru dalam proses pendidikan formal yang yaitu:

1. Guru sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Konsekuensinya yaitu bahwa guru adalah orang yang menguasai ilmu secara mendalam terutama tentang bahan yang akan diajarkannya.
2. Guru sebagai model, yaitu dalam bidang yang diajarkannya guru harus menjadi teladan atau contoh bahwa dia mampu mempraktekkan nilai-nilai yang diajarkannya.

⁴⁷ Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar", *Jurnal Inovasi*, Vol. 5 No. 2, 2008 hlm. 3

⁴⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 22

3. Guru menjadi model sebagai pribadi apakah ia berdisiplin, cermat, berpikir, dan mencintai pelajarannya.⁴⁹

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan peranan yang diharapkan dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Korektor
Sebagai korektor guru dituntut mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator
Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya. Karena persoalan belajar merupakan masalah yang paling utama pada anak didik. Guru harus mampu memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik bagi anak didiknya.
- c. Informator
Sebagai seorang informator seorang guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak atau peserta didik, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu kurikulum. Informasi yang baik dan efektif juga diperlukan dari seorang guru. Karena kesalahan informasi merupakan racun bagi para peserta didik.
- d. Organisator
Dalam bidang yang ini seorang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.
- e. Motivator
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- f. Inisitor
Dalam perannya sebagai inisitor, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasiliator
Sebagai seorang fasiliator yang baik, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar bagi anak didik.
- h. Pembimbing

⁴⁹ Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005) hlm. 130

Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- i. Demonstrator
Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Pengelola kelas
Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya dapat Mengelola kelas dengan sangat baik, karena kelas merupakan tempat Berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan Pelajaran dari guru.
- k. Mediator
Seorang guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup Tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya.
- l. Supervisor
Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai Secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Evaluator
Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan juga Jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁵⁰

Dalam pendidikan Islam, peran utama seorang guru yaitu:

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.⁵¹

C. Defenisi Muaddib

⁵⁰ Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-Ulum Medan", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018) hlm. 23

⁵¹ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang", *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020 hlm. 90

Kata *Mu'addib* diambil dari kata *Al-adab*, sedangkan arti adab adalah *Khuluk* (akhlak) atau riwayat.⁵² Kata *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses pendidikan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁵³

Kata *al-ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan), *punishment* (peringatan atau hukuman), dan *chastisement* (hukuman-penyucian). Kata *al-ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.⁵⁴

Menurut Al-Attas, *Ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga merangkum pengertian tarbiyah dan ta'lim, yaitu pendidikan bagi manusia. Kata *ta'dib* lebih ditujukan kepada pembinaan akhlak dan budi pekerti.⁵⁵

Kata *Ta'dib* adalah mashdar dari *addaba* yang sebenarnya secara konsisten bermakna mendidik. Berkenaan dengan hal itu, seorang guru yang mengajarkan etika dan kepribadian tersebut disebut juga *mu'addib*. Seorang pendidik (*Mu'addib*) adalah orang yang mengajarkan etika, kesopanan,

⁵² Masrullah dkk, *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 110

⁵³ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 41

⁵⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 14

⁵⁵ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 9

pengembangan diri, atau suatu ilmu (ma'rifah) agar anak didiknya terhindar dari kesalahan ilmu, menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sebagaimana dicontohkan dalam pribadi Rasulullah SAW.⁵⁶

Istilah *Mu'addib* sebagai pendidik merupakan *ismul fa'il* juga dari madhinya *addaba*. *Addaba* artinya mendidik sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wajan fi'il tsulasi *mujarrad*, mashdar *addaba* adalah *adaban* artinya sopan, berbudi baik. *Al-adabu* artinya kesopanan. Adapun mashdar dari *addaba* adalah *ta'dib*, yang artinya pendidikan. Proses yang dilakukan *mu'addib* lebih menekankan kepada aspek sikap dan akhlak peserta didik.⁵⁷

Dalam kamus bahasa Arab, *Al-Mu'jam al-Wasith* istilah *mu'addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut: (1) *ta'dib* berasal dari kata "*addaba ya 'dubu*" yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun; (2) kata dasarnya, *adaba yadibu* yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan; (3) *addaba* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.⁵⁸

Secara terminologi *muaddib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan anak didik

⁵⁶ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 25

⁵⁷ Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam*, (Cepokosari: CV. Mitra Edukasi, 2023) hlm. 51

⁵⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hsb, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm. 123

untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.⁵⁹

Muaddib adalah seorang pendidik yang menanamkan kesadaran berperilaku baik dan benar kepada peserta didiknya.⁶⁰

Muaddib adalah manusia yang menghasilkan karya terbaik untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan. Ia mengembangkan aspek-aspek moralitas peserta didik, sehingga ia mampu menjadi manusia yang selamat dan menyelamatkan, bukan manusia dan memburukkan.⁶¹

Hadis yang menjelaskan tentang *Ta'dib* sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي
مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ
لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا عَبْدٍ آدَّى
حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Shalih dari Asy-Sya’biy dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy’ariy radliallahu ‘anhu berkata, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu dididiknya dengan sebaik-baik pendidikan, kemudian dibeaskannya lalu dinikahnya maka baginya mendapat dua

⁵⁹ Murnititah dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 110

⁶⁰ Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 255

⁶¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm. 236

*pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya maka baginya mendapat dua pahala".*⁶²

Tujuan utama dari seorang *mu'addib* yaitu membentuk manusia yang beradab dan manusia yang mempunyai adab. Peranan sebagai *mu'addib* adalah visi besar yang harus diletakkan dalam setiap guru terutama Guru Pendidikan Islam karena di sana terlihatnya proses *ta'dib* bagi menyokong tujuan pendidikan Islam itu sendiri.⁶³

Oleh karena itu, *mu'addib* ini lebih memfokuskan sebagai pendidik akhlak yang menjadi cerminan peserta didik dan mencontohkan akhlak terpuji.

D. Peran Muaddib

Peranan *mu'addib* adalah menyiapkan *mu'addib* yang dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat yang akan diletakkan diatas pundak mereka pada masa depan. *Mu'addib* mempunyai budi pekerti yang tinggi, membina kecerdasan akal dan jasmani.⁶⁴

Peran *mu'addib* yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Ia harus lebih menguasai ajaran Islam dari rata-rata khalayak pembaca. Lewat media massa, ia mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah

⁶² Achmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 3*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) No. 2426 hlm. 560

⁶³ Nurul Asiah Fasehah Muhammad dan Noornajihan Jaafar, " Watak Pendidik Merentas Tahap Pengajian: Aplikasi konsep 5 M", *Jurnal Sains Humanika*, Vol. 13 No. 2, 2022, hlm. 50

⁶⁴ Salhah Abdullah dan Ainon Mohd, *Guru Sebagai Mentor*, (Malaysia: PTS Publications & Distributors, 2005) hlm. 8

SWT. Dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah umat Islam dari berperilaku yang menyimpang dari syariat Islam juga melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non-Islami dan anti-Islami.⁶⁵

Peran muaddib dalam konteks pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembimbingan tingkah laku anak didik sesuai dengan tuntunan agama, orang yang harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dan orang yang bertanggung jawab dalam pengawasan tingkah laku para peserta didiknya.⁶⁶

Peranan muaddib sebagai pendidik dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Muaddib* sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap bimbingan, pendidikan peserta didik agar bertingkah laku, berbudi pekerti, dan beradab, sopan santun sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku di masyarakat.
2. *Muaddib* adalah orang yang semestinya bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya, karena adab peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendidiknya.
3. Melaksanakan fungsi *muaddib* dalam membina adab anak lebih utama daripada bersedekah setiap hari.
4. Sebelum melaksanakan tugasnya sebagai *muaddib* terlebih dahulu ia mengamalkan adab dan tingkah laku terpuji.⁶⁷

⁶⁵ Jasafat, *Konvergensi Media Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020) hlm. 117-118

⁶⁶ Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 255

⁶⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm. 236

Guru sebagai mu'addib ialah orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁶⁸

Selain dari *muaddib*, istilah pendidik dalam pendidikan Islam yaitu *murobbi*, *mu'allim*, dan *mudarris*.

- a. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan anak didik agar dapat berkarya serta mampu mengatur dan memelihara hasil karyanya untuk tidak menimbulkan bencana bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- b. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu serta mampu menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.
- c. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶⁹

E. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* Yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan seakar dengan kata *khaliq* (yang berarti pencipta serta makhluk yang berarti diciptakan).⁷⁰

⁶⁸ Masduki Duryat, *Islam Majemuk*, (Yogyakarta: K-Media, 2021) hlm. 157

⁶⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 92

⁷⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020) hlm.

Secara terminologi, akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwanya yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁷¹

Dalam Islam ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazhmumah (tercela). Akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazhmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazhmumah. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah cermin atau gambaran dari sifat batin.⁷²

F. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang dilakukan, dalam hal ini akan dilakukan penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut:

1. Lendy Ayu Puspitahati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia,

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 3

⁷² Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang", *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020 hlm. 92

2020 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat*”. Peran Guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT AlIman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat sebagai berikut: Guru sebagai muallim, Guru sebagai Muaddib dan Guru sebagai Mursyid.

Penelitian ini fokus pada pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintaro Jaya sedangkan peneliti fokus pada peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpuan Batunadua.

2. Jumiati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar bertugas di depan kelas untuk memberikan materi, akan tetapi guru pendidikan agama Islam harus berperan dalam organisasi untuk memantau para siswa yang berada dalam organisasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan jumiati memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada peran guru pendidikan

agama Islam dalam pembentukan akhlak. Namun, yang menjadi perbedaan yaitu pada judul pembuatan skripsi.

3. Imam Wahyudi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang”*. Hasil penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam pembinaan akhlak terbagi menjadi 2 macam yaitu dapat dilihat dari ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Peran guru PAI dilihat dari ekstrakurikuler dan intrakurikuler yaitu sebagai pembimbing, sebagai pemberi contoh, dan sebagai penasehat. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu tenaga pendidik dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan remaja.

Penelitian yang dilakukan Imam Wahyudi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang akhlak siswa. Namun, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian Imam Wahyudi, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

4. Muhammad Rizky, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik

Ibrahim Malang, 2021 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online*”. Hasil penelitian ini yaitu peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online adalah memberikan nasehat-nasehat berupa kata-kata Islam atau motivasi dengan menggunakan poster atau gambar dari tokoh-tokoh muslim seperti *Imam Ghazali, Imam Syafi’i, Hasan Bashri*, dan ada juga kutipan-kutipan dari Al-qur’an dan hadits dikirim lewat via grup. Penelitian yang dilakukan Muhammad Rizky memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas bagaimana peran guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tidak dilakukan saat pembelajaran online. Akan tetapi, penelitian ini fokus pada bagaimana Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Siswa.

5. Fitri Pagerwati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007 dengan judul “*Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama Jakarta Selatan*”. Hasil penelitian peran guru dalam pembinaan akhlak pada SMPN 31, melalui penyebaran angket dan observasi yang dilakukan menyatakan bahwa, guru agama Islam

berperan dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini terwujud dalam bentuk pelaksanaan pengajaran agama Islam, antara lain dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi dengan beragam metode yang cukup baik sehingga membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan..

Penelitian yang dilakukan Fitri memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas akhlak siswa. Namun, perbedaan nya terdapat pada metodologi penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpul datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Fitri menggunakan metode deskriptif analisis dan teknik pengumpul datanya berupa dokumentasi dan angket.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua (Persiapan MTsN 3 Padangsidempuan). Sebelum beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua, dulunya sekolah tersebut merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan (MTsN 1 Padangsidempuan). Dahulunya pusat MTsN 1 Padangsidempuan berada di Sadabuan Komplek dan di Ujung Gurap merupakan cabang MTsN 1 Padangsidempuan. Pada tahun 2016, cabang MTsN 1 Padangsidempuan sudah beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

Adapun alasan tempat lokasi penelitian ini, karena penelitian mudah dijangkau, selain itu peneliti sendiri merupakan alumni dari sekolah tersebut yang dulunya masih cabang MTsN 1 Padangsidempuan dan sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Sehingga, peneliti mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari 01 September sampai 30 September tahun 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷³

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.⁷⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dan fenomena. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

⁷³ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 19

⁷⁴ Muri Yusup, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 43

sumber data utama yang berupa kata-kata dan pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Menurut Lofland sebagaimana dikutip Akif Khilmiyah dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷⁵ Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁷⁶ Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Peneliti akan menggunakan beberapa macam alat pengumpul data untuk menggali semua informasi data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai *Muaddib* Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Dalam hal ini, yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang dan Kepala Sekolah.

⁷⁵ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) hlm. 311

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 67

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data tambahan dari Tata usaha, siswa berjumlah 5 orang dan sebagainya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Jadi, observasi yang dilakukan peneliti yaitu terjun langsung ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua mengamati bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* serta mengamati akhlak siswa pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah secara mendalam. Sehingga, wawancara dalam penelitian ini berupa tanya jawab dengan guru pendidikan agama Islam, wawancara dengan Kepala Sekolah, dan wawancara dengan 5 siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷⁷

Jadi, dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen mengenai sejarah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua, data pendidik, data siswa, data sarana prasarana dan foto-foto pada saat wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih

⁷⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017) hlm. 43

akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak ketika di cek kembali kelapangan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjang pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawancara peneliti akan semakin luas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸ Jadi, triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data menggunakan teknik wawancara dengan guru pendidikan agama Islam serta observasi ke lapangan untuk mengetahui data tersebut diperoleh secara valid atau tidaknya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles & Huberman. Adapun teknik analisis data Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁷⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 161

⁷⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 120

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambil tindakan.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan, dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.⁸⁰

Dengan begitu, teknik analisis data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian, serta memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

⁸⁰ Rusdiana dan Nasihuddin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi Kajian Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN SGD, 2016) hlm. 63-64

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua berdiri pada tahun 2007 dengan nama MTsN 1 Padangsidempuan. Pada mulanya madrasah ini merupakan kelas jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, kemudian pada tahun 2016, berpisah dari madrasah induk dan berdiri sendiri menjadi Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua (Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan) sampai sekarang.⁸¹

Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua yang beralamat di Jalan Jenderal Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua adalah "Menciptakan Sumber Daya Manusia Beriman dan Berilmu Serta Berakhlak Mulia". Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua adalah:

⁸¹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua T.A 2020/2021

- a. Memperkuat nilai-nilai etika dan estetika di Madrasah dan masyarakat.
- b. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- c. Meningkatkan rasa kepedulian sosial di Madrasah dan masyarakat.⁸²

3. Data Pendidik Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan

Batunadua

Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik, tenaga dan pikiran untuk dapat melatih berbagai kemampuan anak untuk masa depannya. Seorang guru berperan tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi dapat berperan sebagai motivator, membimbing dan sebagainya yang dapat membantu untuk masa depan siswa. Berdasarkan observasi peneliti, jumlah pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua berjumlah 26.

Tabel 3.1

Data Pendidik

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Ahmad Rifai Hasibuan, S. Pd. I, M. Hum	Bahasa Inggris
2.	Muhammad Yusup Tanjung, S. Pd. I	Al-qur'an Hadis
3.	Rubiah Sri Rezeki Manik, S. Pd	Matematika
4.	Eli Julianti, M. Pd	Matematika

⁸² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua T.A 2020/2021

5.	Sarliyanto, S. Pd	Penjaskes
6.	Hasairin Rambe, S. Pd	PKN
7.	Drs. H. Arsyad Lubis, S. Pd	Bahasa Arab
8.	Hasian Harahap, S. HI, M. Pd	SKI
9.	Anita Warni Sihombing, S. Pd	Seni Budaya
10.	Nurisma Simbolon, S. Pd	Bahasa Inggris
11.	Bidasari Hasibuan, S. Pd	IPA
12.	Ida Warni Nasution, S. Pd	IPS
13.	Dwi Sartika Harahap, S. Pd	IPA
14.	Nur Syawalina Nst, S. Pd	Fiqih
15.	Ali Murhan Sarumpaet, S. Pd	PKN
16.	Romando Yusrat, S. Pd	Matematika
17.	Nita Herawati Siregar, S. Pd	IPA
18.	Masjuliati Harahap, S. Pd.,M. Hum	Bahasa Inggris
19.	Rahma Sa'adah Siregar, S. Pd	Bimbingan Konseling
20.	Putra Matadir Nasution, S. Pd	Bahasa Inggris
21.	Nurmala Sari Siregar, S. Pd	Akidah Akhlak
22.	Elly Siti Hawati Srg, S. Pd	Bahasa Inggris
23.	Rahman Saukani, S. Pd	Bahasa Indonesia

24.	Ahmad Sultoni, S. Pd	Bahasa Inggris
25.	Nurhuzaimah, S. Pd	Bahasa Indonesia
26.	Khoiriyah Siregar, S. E	IPS

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua T.A 2020/2021

4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan berdiri suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pembelajaran adalah siswa.

Tabel 4.1
Data Siswa dan Siswi

No.	Kelas	Siswa	Siswi	Jlh. Kelas
1.	VII	28	47	3
2.	VIII	30	37	2
3.	IX	29	45	3
Jumlah		87	129	8
Jumlah Keseluruhan Siswa		216		

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua T.A 2020/2021

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan jika fasilitas di sekolah memadai. Berdasarkan observasi peneliti dengan tata usaha, sarana prasarana yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Tabel 5.1

Data Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Lab IPA	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Musholla / Masjid	1
8.	Kantin	1
9.	Toilet Guru	2
10.	Toilet Siswa	2

11.	Komputer	3
12.	Pengeras Suara	1
13.	Proyektor LCD	1

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua T.A 2020/2021

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana kondisi akhlak di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai Mu'addib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Maka, penanaman akhlak kepada siswa sangat penting dilakukan, sebab semakin canggihnya teknologi. Hal ini agar siswa dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk. Sehingga, perlu adanya bimbingan dari orang tua ketika di rumah dan guru ketika berada di sekolah.

a. Akhlak siswa kepada guru

Akhlak siswa kepada guru Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua meliputi mengucapkan salam ketika

bertemu guru, bersikap sopan dan santun ketika berbicara kepada guru dan hormat kepada guru.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nur Syawalina selaku guru fiqih terkait akhlak terpuji, beliau mengatakan:

"Untuk contoh akhlak terpuji pada siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua siswa sudah diterapkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru ketika di jalan, bersikap sopan dan santun ketika berbicara pada guru maupun orang tua, menjabat tangan guru ketika masuk ke dalam kelas".⁸³

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan dimana peneliti melihat siswa ketika berjumpa dengan guru, mereka mengucapkan salam. Hal ini, siswa sudah menerapkan apa yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam karena perbuatan ini merupakan adab dan akhlak yang dianjurkan Rasulullah. Dari kebiasaan yang dilakukan di sekolah seperti ini, maka siswa akan membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan masyarakatnya.

⁸³ Nur Syawalina, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 13 September 2023 Pukul: 10:28 WIB

⁸⁴ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusup Tanjung selaku guru al-qur'an hadis terkait akhlak terpuji, beliau mengatakan:

"Contoh akhlak terpuji siswa melaksanakan kedisiplinan melalui tata tertib yang ada di sekolah, berakhlakul karimah sesuai dengan alquran dan hadis dan hormat kepada guru".⁸⁵

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan, peneliti melihat siswa datang sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah dan berpakaian rapi.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam meningkatkan akhlak siswa dari tata tertib yang ada untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerapian siswa. Seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersih, dan sopan. Menaati tata tertib sekolah merupakan kewajiban siswa untuk menaatinya agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang sangat bertentangan dalam ajaran Islam. Akhlak tercela merupakan akhlak yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain bahkan akan mendapatkan dosa.

⁸⁵ Muhammad Yusup Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 11 September 2023 Pukul: 08:52 WIB

⁸⁶ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Hal ini terkait akhlak tercela adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Sari Siregar selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

"Contoh akhlak tercela pada siswa Mts Padangsidempuan Batunadua meliputi tidak menghargai guru dan tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran".⁸⁷

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan, peneliti melihat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak menaati tata tertib seperti yang terlihat di lapangan. Peneliti melihat siswa dihukum oleh guru dikarenakan tidak memotong rambut yang panjang. Artinya siswa tersebut tidak mendengarkan apa yang guru katakan dan guru harus turun langsung memotong rambut siswa tersebut. Peneliti juga melihat siswa yang terlambat datang ke sekolah diberi hukuman dengan mengambil sampah.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa akhlak tercela siswa pada guru meliputi tidak menghargai guru, tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hasian Harahap selaku guru SKI, beliau mengatakan:

"Kita tidak bisa menentukan anak itu baik atau jahat, dikarenakan anak itu masih tahap proses belajar. Sejauh ini

⁸⁷ Nurmala Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 13 September 2023 Pukul: 10:23 WIB

⁸⁸ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

ada yang baik dan ada yang tidak baik pada proses pembelajaran, karena kurang penanganan khusus atau kurang perhatian”.⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa pada guru saat proses pembelajaran ada yang mendengarkan guru dan ada yang tidak mendengarkan karena kurangnya perhatian guru pada siswa yang memiliki akhlak tercela.

Dari penjelasan bapak/ibu diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji siswa kepada guru meliputi hormat kepada guru, mengucapkan salam saat bertemu guru, dan menaati tata tertib yang ada. Sedangkan akhlak tercela siswa pada guru meliputi tidak menghargai guru dan tidak mendengarkan guru.

b. Akhlak siswa kepada teman

Akhlak siswa kepada teman di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua menjaga hubungan yang baik antar sesama dan saling membantu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan peneliti melihat siswa saling membantu sesama teman. Hal ini terlihat ketika siswa membeli minuman di kantin, siswa tersebut saling berbagi kepada temannya.⁹⁰

⁸⁹ Hasian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 11 September 2023 pukul 09.00 WIB

⁹⁰ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Sari Siregar selaku guru akidah akhlak terkait akhlak tercela, beliau mengatakan:

"Contoh akhlak tercela pada siswa yaitu berkelahi, menghina fisik orang dan mau membully sesama teman. Tapi, tidak semuanya begitu hanya 1 atau 2 orang yang mau menghina fisik orang".⁹¹

Hal ini berdasarkan observasi peneliti, siswa menghina fisik siswa lainnya seperti contoh siswa A memiliki tubuh yang pendek maka siswa B memanggil namanya dengan panggilan pendek. Hal ini akan dapat menyakiti hati siswa A tersebut karena dikatakan seperti itu. Contoh lainnya memanggil nama teman dengan nama orang tua pada saat jam istirahat.⁹²

Dapat disimpulkan akhlak siswa kepada teman dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah. Seperti yang Ibu Nurmala katakan bahwa akhlak siswa sesama teman meliputi membully dan menghina fisik teman.

c. Akhlak siswa kepada lingkungan sekolah

Akhlak terhadap lingkungan sekolah juga penting dilaksanakan karena dengan begitu seorang guru dapat melihat perilaku siswa terhadap lingkungannya, melihat seberapa peduli mereka terhadap lingkungan sekolah. Akhlak siswa kepada

⁹¹ Nurmala Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 13 September 2023 Pukul 10:23 WIB

⁹² Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

lingkungan meliputi menjaga kebersihan sekolah dan menjaga kelestarian alam yang ada di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Hasian Harahap mengenai akhlak siswa kepada lingkungannya beliau mengatakan:

“Sejauh ini siswa disuruh mengambil sampah dan membuang sampah yang berserakan di lapangan maupun dikelas dan guru-guru akan melihat kelas mana yang belum dibersihkan, terkadang kalau tidak dipantau masih ada kelas yang belum dibersihkan”⁹³

Hal ini berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat siswa membersihkan kelas bahkan siswa yang terlambat diberi hukuman dengan mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kepada lingkungannya, membersihkan kelas atau melaksanakan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

2. Peran Guru Sebagai *Muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

Menurut Al-attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. Kata *ta'dib* lebih ditujukan kepada pembinaan akhlak dan budi pekerti.⁹⁵ Hal ini *ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang sebenarnya secara konsisten bermakna mendidik. Berkenaan dengan hal itu, seorang

⁹³ Hasian Haraahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Tanggal 11 September 2023 Pukul 09:00 WIB

⁹⁴ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

⁹⁵ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 9

yang mengajarkan etika dan kepribadian disebut *muaddib*. Sehingga, *muaddib* adalah seorang pendidik yang menanamkan kesadaran berperilaku baik dan benar kepada peserta didiknya.

Hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar dan pemberian ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan karakter atau pembinaan akhlak agar siswa tidak memiliki akhlak yang diluar dari ajaran Islam. Hal itu, berikut hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam dengan Bapak Kepala Madrasah terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib*. Peran guru sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua ada 3 yaitu saat proses pembelajaran di kelas, di luar kelas dan kegiatan keagamaan.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai *Muaddib* Saat Proses Pembelajaran di Kelas

1.) Memberikan pengajaran

Peran seorang guru pendidikan agama Islam dengan guru umum sama, sama-sama berperan sebagai seorang pengajar yang memberikan ilmunya sesuai bidang studi yang diajarkan oleh guru. Peran yang dimaksudkan yaitu memberikan pengajaran dan pengetahuan terkait mata pelajaran yang dibawakan oleh guru

pendidikan agama Islam. Penentu keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil siswa selama pembelajaran. Maka adanya tes tertulis siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusup Tanjung beliau mengatakan:

“Salah satunya kita pasti berpedoman pada pembelajaran, mengajar siswa seperti yang bapak bawa mata pelajaran al-qur'an hadis untuk membentuk keilmuan siswa dan sikap siswa yang berlandaskan keislaman”.⁹⁶

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran dari guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran memberikan pengajaran sekaligus membentuk akhlak siswa yang berlandaskan al-quran dan hadis.

2.) Menjadi suri tauladan

Pada saat pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai *muaddib*, guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik dan memberikan keteladanan pada siswa saat mengajar dengan berkata sopan dan berpakaian rapi. Keteladanan kepada siswa dapat memberikan efek yang positif, hal ini siswa akan mencontohkan

⁹⁶ Muhammad Yusup Tanjung, Guru pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 11 September 2023 Pukul 08:52 WIB

guru yang berperilaku baik. Oleh karena itu, perilaku guru saat mengajar akan menjadi cerminan bagi siswanya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Hasian Harahap beliau mengatakan:

“Saya selaku guru SKI memberikan teladan yang baik, mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan yang buruk”.⁹⁷

Hal ini berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat guru pendidikan agama Islam berpakaian rapi dan sesuai ajaran Islam. Hal ini guru laki-laki berpakaian rapi dan memasukkan bajunya begitu juga kepada siswa laki-laki. Sedangkan untuk perempuan berpakaian yang menutup aurat begitu juga kepada siswa perempuan.⁹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam saat pembelajaran dengan mencontohkan perilaku yang baik, berpakaian yang rapi dan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik. Maka sikap, cara berpakaian, penampilan serta tingkah laku guru selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa. Karena guru merupakan sosok figur yang patut ditiru terlebih guru pendidikan agama Islam.

- b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Muaddib* Saat di Luar Kelas

⁹⁷ Hasian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 11 September 2023 Pukul 09.00 WIB

⁹⁸ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

1.) Memberikan bimbingan

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* saat di luar kelas dengan memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki akhlak tercela. Saat apel pagi juga perlu ada bimbingan untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran sering dilaksanakan kegiatan bina akhlak di pagi hari. Dilakukannya bina akhlak agar mereka tau Al-adabu fauqol ilmi. Disamping itu, guru-guru juga berperan dalam bina akhlak serta mengontrol keadaan akhlak siswa”.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sebelum masuk ke dalam kelas siswa melaksanakan kegiatan apel pagi setelah selesai, siswa diberi bimbingan oleh bapak atau ibu.¹⁰⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebelum memulai pembelajaran atau pada saat apel pagi guru menanamkan akhlak atau membina akhlak dan menerapkan pembacaan ayat atau doa dan melaksanakan shalat dhuha. Dilakukannya hal begini agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan Islami pada saat di sekolah maupun di luar sekolah.

2.) Memberikan motivasi

⁹⁹ Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 12 September 2023 Pukul 08:41 WIB

¹⁰⁰ Observasi 12 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsindimpun Batunadua

Peran guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan menggunakan kata-kata motivasi dan ceramah yang membangun kesadaran siswa. Peran guru dalam menasehati harus mampu mengetuk pintu hati siswa dengan kata-kata yang memotivasi dan lemah lembut. Guru juga harus mampu terbuka dan mampu memberikan solusi terhadap masalah pada siswa. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* harus menasehati siswa untuk selalu mengingat Allah dan melaksanakan kewajiban yang ada pada Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nursyawalina beliau mengatakan:

“Saya tidak pernah bosan-bosan untuk selalu mengingatkan, menasehati dan mengarahkan siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentu harus mengingatkan mereka untuk mendekatkan kepada Allah dan terus berperilaku baik kepada guru, orang tua, maupun orang yang berada di sekitarnya”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat siswa diberi nasehat oleh bapak guru pendidikan agama Islam karena siswa tersebut tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran.¹⁰²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru saat di luar kelas dengan memberikan bimbingan arahan kepada siswa saat apel maupun di dalam kelas. Hal ini juga dapat dilihat saat

¹⁰¹ Nursyawalina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 13 September 2023 Pukul 10:28

¹⁰² Observasi 12 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

siswa yang bermasalah diberi bimbingan dari bapak/ibu agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Sari Siregar, beliau mengatakan:

“Sebagai guru bidang studi akidah akhlak tentunya saya selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk mengubah perilaku siswa yang buruk, agar siswa tersebut dapat terarah. Saya juga selalu mengingatkan kalau bertemu guru jangan lupa untuk mengucapkan salam dan saya selalu mengingatkan jangan jadikan guru sebagai teman tetapi jadikan sebagai figur guru”.¹⁰³

Dari penjelasan Ibu Nurmala diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam saat di luar kelas dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Hal ini tentunya berlaku untuk semua guru untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib dalam Kegiatan Keagamaan

1.) Membiasakan kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tentunya untuk meningkatkan akhlak siswa. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat di sekolah agar siswa dapat terbiasa melaksanakannya di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah berupa shalat

¹⁰³ Nurmala Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal 13 September 2023 Pukul 10:23 WIB

dhuha, pembacaan surah pada saat apel pagi, tahfidz, baca doa dan bersedekah setiap jum'at.

Terkait hal ini hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusup Tanjung, beliau mengatakan:

“Setiap apel pagi ada penanaman akhlak seperti baca ayat setiap 20 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran, hafalan surah setiap Kamis, dan shalat dhuha setiap Sabtu”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sebelum masuk kelas siswa melaksanakan kegiatan apel pagi, setelah selesai melaksanakan kegiatan siswa diberi bimbingan oleh bapak dan ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan keagamaan untuk menanamkan alquran dalam diri siswa agar senantiasa selalu mengingat Allah. Kegiatan keagamaan dilakukan untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa. Dilakukannya kegiatan keagamaan agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan yang Islami saat di luar sekolah maupun dalam sekolah.

Terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai *Muaddib* Bapak Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa:

“Peran dari guru-guru kita terus berusaha secara langsung menegur siswa terkait adab siswa yang kurang baik. Jika ada perbuatan siswa yang lari dari akhlak yang baik maka, guru langsung menegur, menasehati bahkan diberi sanksi

¹⁰⁴ Muhammad Yusup Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara tanggal September 2023 Pukul 08:52 WIB

jika melewati batas. Terkadang guru mau memberi sanksi yang bersifat mendidik agar siswa mau berubah”.¹⁰⁵

Hal ini berdasarkan observasi, peneliti melihat siswa diberi sanksi karena melanggar aturan sekolah. Siswa tersebut diberi sanksi dengan memanggil orang tua untuk proses berikutnya dengan bimbingan konseling.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai muaddib di Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpunan Batunadua dapat dilihat saat pembelajaran, pada saat di luar kelas dan dalam kegiatan keagamaan. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam seperti menegur siswa yang tidak sopan, mengingatkan melaksanakan shalat yang 5 waktu, mengarahkan, memberikan motivasi untuk semangat belajar serta menanamkan Al-adabu fauqol ilmi kepada siswa.

Disamping itu, peneliti melihat bahwa tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang berperan dalam membimbing siswa akan tetapi, guru yang bukan guru pendidikan agama Islam juga ikut

¹⁰⁵ Ahmad Rifai Hasibuan, Kepala Madrasah, Wawancara tanggal 12 September 2023 Pukul 08:41 WIB

¹⁰⁶ Observasi 11 September 2023 di Madrasah Tsanawiyah Padangsidimpunan Batunadua

berperan dalam membimbing akhlak siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua untuk meningkatkan akhlak siswa berupa membiasakan salam ketika bertemu guru, menjabat tangan guru ketika masuk ke dalam kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membaca surah pendek pada saat apel pagi, melaksanakan shalat dhuha setiap sabtu dan untuk kelas IX menghafal 1 juz amma sebagai persyaratan untuk kelulusan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kondisi akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa menurut Imam Al-Ghazali yaitu hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwanya yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak

yang buruk.¹⁰⁷ Sehingga, akhlak siswa dikategorikan menjadi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang berupa kepada guru, teman dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* dapat dilihat saat proses pembelajaran, dapat dilihat di luar kelas dan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa peran guru sebagai *muaddib* dalam konteks pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembimbingan tingkah laku anak didik sesuai dengan tuntunan agama, orang yang harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dan orang yang bertanggung jawab dalam pengawasan tingkah laku para peserta didiknya.¹⁰⁸

Sehingga, peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dapat dilihat saat proses pembelajaran guru memberikan pengajaran sekaligus membentuk akhlak siswa serta memberikan contoh yang baik pada siswa dengan cara berpakaian rapi, tutur kata yang baik dan bersikap sopan. Peran guru sebagai *muaddib* dapat dilihat saat di luar kelas guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang memiliki akhlak tercela. Peran guru sebagai *muaddib* dapat dilihat dalam kegiatan keagamaan guru menerapkan

¹⁰⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 3

¹⁰⁸ Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 255

kegiatan-kegiatan yang Islami pada siswa seperti baca ayat sebelum memulai pembelajaran, tahfidz, dan shalat dhuha.

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan aktif sebagai *muaddib* atau pembinaan akhlak agar siswa dapat berperilaku baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam mencapai penerapan yang dilakukan guru, guru menggunakan metode berupa metode ceramah dan pembiasaan pada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Dalam penelitian ini hanya difokuskan peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* tidak merangkum *mu'allim*, *murobbi*, dan *mudarris*.

4. Dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada guru pendidikan agama Islam.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, akan tetapi peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, sehingga segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, terkait Peran Guru Sebagai *Muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua adalah sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak siswa terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.
 - a. Contoh akhlak terpuji siswa kepada guru yaitu mengucapkan salam dan menjabat tangan guru sebelum memasuki kelas. Contoh akhlak tercela siswa kepada guru seperti tidak mendengarkan guru, tidak menghargai guru dan tidak menaati tata tertib sekolah.
 - b. Contoh akhlak terpuji siswa sesama teman yaitu saling tolong menolong ketika ada teman yang susah. Contoh akhlak tercela siswa yaitu mengolok-olok teman dan menghina fisik teman.
 - c. Contoh akhlak terpuji siswa terhadap lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan sekolah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua yaitu dapat dilihat pada saat pembelajaran, peran guru sebagai *muaddib* pada saat di luar kelas dan peran guru sebagai *muaddib* dalam kegiatan keagamaan.
 - a. Peran guru sebagai *muaddib* pada saat pembelajaran guru berperan sebagai pengajar dan menjadi suri tauladan bagi siswa.

- b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *muaddib* dapat dilihat pada saat di luar kelas, guru memberikan bimbingan dan arahan pada siswa. Guru tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan menasehati siswa agar siswa dapat menjadi lebih baik.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam pada kegiatan keagamaan guru menerapkan pembacaan ayat, berdoa sebelum memulai pembelajaran, tahfidz, shalat dhuha dan membiasakan bersedekah.

B. Saran

1. Para guru diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam agar siswa memiliki akhlak yang baik serta meningkatkan pengajaran agama agar siswa dapat menerapkannya ke lingkungan masyarakat.
2. Kepada Kepala Madrasah agar meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak siswa serta memberikan sarana prasarana untuk pendukung dalam membentuk akhlak siswa.
3. Kepada siswa agar untuk selalu menghargai guru karena guru juga merupakan orang tua di sekolah dan kepada siswa agar lebih menerapkan apa yang sudah dibina guru pada saat di sekolah seperti yang paling wajib yaitu shalat 5 waktu dan menjaga nama baik sekolah.

C. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil suatu penelitian. Hasil penelitian ini mengenai kondisi akhlak siswa pada

Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dan peran guru pendidikan agama Islam sebagai muaddib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua. Maka implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Kondisi akhlak siswa pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua kepada guru, teman, dan lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa akhlak siswa terdiri dari akhlak tercela dan akhlak terpuji. Agar akhlak siswa lebih baik perlu adanya bimbingan dan pembiasaan akhlak terpuji dari orang tua, guru, maupun pihak sekolah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai muaddib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, di luar kelas dan dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian dan kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam berusaha meningkatkan pembinaan akhlak kepada siswa hanya saja siswa yang tidak menerapkan apa yang telah dibimbing guru pendidikan agama Islam. Sehingga, pembinaan akhlak lebih ditingkatkan lagi, adanya kerja sama antara guru dan orang tua serta menambah kegiatan keagamaan pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 1*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 3*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Akif Khilmiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Amrullah Aziz, Hakekat Pendidik Yang Sebenarnya, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11, No 2, 2016.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Media, 2019.
- Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Dian Mohammad Hakim, *Analisis Kebijakan Strategis Transformatif pendidikan Islam*, Malang : Literasi Nusantara, 2019.
- Fawaz Muhammad Sidiqi, *In.Dependen.Si Kemandirian Hidup Menuju Kebahagiaan Sejati*, Yogyakarta: Terakata, 2020.
- Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2, 2019.
- Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Hasna Nursyirwan dan Sulaema, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik di SMP Al-Islam Benteng Tellue Kec.Amali Kabupaten Bone”, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hikmatul Fitriyah, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa di SMPN 2 Kramatwatu”, *Skripsi*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Indra Puji Lestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Adab, 2021.
- Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, Klaten: Lakeisha, 2020.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Jasafat, *Konvergensi Media Dakwah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Julhadi, Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi, Tasikmalaya:: Edu Publisher, 2021.
- Masrullah dkk, *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Masduki Duryat, *Islam Majemuk*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Miftahul Jannah, Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Muhammad Rizky, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Cepokosari: CV. Mitra Edukasi, 2023.
- Muri Yusup, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Murnititah dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- M. Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.6, No. 1.
- Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No. 1 2020.
- Nurul Asiah Fasehah Muhammad dan Noornajihan Jaafar, "Watak Pendidik Merentas Tahap Pengajian: Aplikasi konsep 5 M", *Jurnal Sains Humanika*, Vol. 13, No. 2, 2022.
- Nurlela, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018, *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Rosna Leli, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan", *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rusdiana dan Nasihuddin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi Kajian Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbita LP2M UIN SGD, 2016.
- Salhah Abdullah dan Ainon Mohd, *Guru Sebagai Mentor*, Malaysia: PTS Publications & Distributors, 2005.
- Samuji, Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 1, 2021.

- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hsb, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaron dkk, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 48.
- Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar", *Jurnal Inovasi*, Vol. 5 No. 2, 2008.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang", *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 2020.

Lampiran: Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

A. Kondisi Akhlak

- a. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
- b. Bagaimana cara bapak memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah?
- c. Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?

B. Peran guru sebagai muaddib

- a. Bagaimana peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
- b. Apa saja metode yang bapak gunakan sebagai muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

C. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

D. Apa saja visi dan misi Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?

E. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

A. Kondisi Akhlak

- a. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah?
- b. Bagaimana contoh akhlak terpuji dan tercela pada siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
- c. Menurut bapak/ibu, apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

B. Peran guru sebagai muaddib

- a. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai muaddib pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
- b. Metode apa yang bapak/ibu gunakan sebagai muaddib siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?
- c. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu sebagai muaddib siswa Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua?

3. Wawancara dengan peserta didik

- a. Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat motivasi untuk berakhlak mulia?
- b. Nasehat apa yang sering diberikan guru pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah guru pendidikan agama Islam sering memberikan arahan sebelum proses pembelajaran dimulai?

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi akhlak peserta didik Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Alhamdulillah semakin membaik dari tahun ke tahunnya.
2.	Bagaimana cara bapak memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah?	Sebelum memulai pembelajaran sering dilaksanakan kegiatan bina akhlak di pagi hari. Dilakukannya bina akhlak agar mereka tau Al-adabu fauqol ilmi. Disamping itu, guru-guru juga berperan dalam bina akhlak serta mengontrol keadaan akhlak siswa.
3.	Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan guru maupun pihak sekolah?	Alhamdulillah, jika kita berupaya maka akan ada hasil, intinya mereka tau al-adabu fauqol ilmi'. Penerapannya walaupun tidak menyeluruh tetapi sudah ada.
4.	Bagaimana peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Peran dari guru-guru kita terus berusaha secara langsung menegur siswa terkait adab siswa yang kurang baik. Jika ada perbuatan siswa yang lari dari akhlak yang baik maka, guru langsung menegur, menasehati bahkan diberi sanksi jika melewati batas. Terkadang guru mau memberi sanksi yang bersifat mendidik agar siswa mau berubah.

5.	Apa saja metode yang bapak gunakan sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Metode yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kalau menurut saya metode yang saya lakukan pribadi yaitu metode semi ma'had walaupun tidak seperti yang di pesantren. Akan tetapi kita akan terus menggunakan pendekatan keagamaan.
----	---	---

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah?	Salah satunya kita pasti berpedoman pada pembelajaran, mengajar siswa seperti yang bapak bawaan mata pelajaran al-qur'an hadis untuk membentuk keilmuan siswa dan sikap siswa yang berlandaskan keislaman.
2.	Bagaimana contoh akhlak terpuji dan tercela pada siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Contoh akhlak terpuji siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan melaksanakan kedisiplinan melalui tata tertib yang ada di sekolah, berakhlakul karimah sesuai dengan alquran dan hadis dan hormat kepada guru.
3.	Menurut bapak/ibu, apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?	Alhamdulillah, jika diambil dari data kalkulasinya udah 70% menerapkan.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi akhlak siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Menghafal surah pendek yang ada dalam juz amma.
5.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3	setiap apel pagi ada penanaman akhlak seperti baca ayat setiap 20 menit setiap hari

	Kota Padangsidimpuan?	sebelum memulai pembelajaran, hafalan surah setiap Kamis, dan sholat dhuha setiap Sabtu.
6.	Metode apa yang bapak/ibu gunakan sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidimpuan?	Metode ceramah yang berlandaskan Alquran dan Hadis.
7.	Apa yang menjadi kendala bapak/ibu sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidimpuan?	Yang menjadi kendala saya yaitu penggunaan sosial media dan game luar. Akibat dari penggunaan game luar siswa menjadi tidak menerapkan apa yang sudah kita kasih dan kita tanamkan tentang adab dan akhlak tadi. Serta fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	bagaimana cara bapak/ibu memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah?	Mengingatkan untuk selalu berbuat baik, mengingatkan bahwa akhlak yang baik memiliki balasan berupa pahala dan jika memiliki akhlak yang buruk juga akan ada balasannya dari Allah.
2.	Bagaimana contoh akhlak terpuji dan tercela pada siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidimpuan?	Mengucapkan salam saat bertemu guru, bersikap sopan dan santun ketika berbicara pada guru dan orang tua dan menjabat tangan guru sebelum masuk kelas.
3.	Menurut bapak/ibu, apakah siswa di madrasah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai	Sudah, sekitar 50% siswa sudah menerapkan akhlak yang baik dalam keseharian mereka.

	akhlak yang baik dalam keseharian mereka?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi akhlak siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Dengan cara melihat bagaimana perilaku siswa saat di sekolah, dengan begitu kita dapat menilai siswa itu memiliki akhlak yang baik atau buruk.
5.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Saya tidak pernah bosan-bosan untuk selalu mengingatkan, menasehati dan mengarahkan siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentu harus mengingatkan mereka untuk mendekatkan kepada Allah dan terus berperilaku baik kepada guru, orang tua, maupun orang yang berada di sekitarnya.
6.	Metode apa yang bapak/ibu gunakan sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Metode yang sering ibu gunakan untuk membimbing siswa maupun membina akhlak yaitu dengan metode ceramah seperti membimbing, mengarahkan, menasehati, mengingatkan ke jalan yang baik.
7.	Apa yang menjadi kendala bapak/ibu sebagai muaddib siswa Persiapan MTsN 3 Kota Padangsidempuan?	Kendalanya kurangnya jam waktu mengajar karena untuk proses pembinaan akhlak kepada siswa tidak cukup hanya 2 jam pelajaran apalagi di zaman sekarang kita yang serba canggih mesti pandai-pandai dalam membina akhlak siswa.

Hasil wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat motivasi untuk berakhlak mulia?	Sering kak, setiap mau memulai pelajaran bapak ibu selalu mengingatkan untuk belajar bersungguh-sungguh dan selalu

		mengingatkan sholat yang 5 waktu tidak ditinggalkan.
2.	Nasehat apa yang sering diberikan guru pendidikan agama Islam?	Contohnya kak, seperti mengingatkan untuk selalu bersungguh-sungguh yang belajar ingat orang tua yang sudah berjuang untuk menyekolahkan kita.
3.	Apakah guru pendidikan agama Islam sering memberikan arahan sebelum proses pembelajaran dimulai?	Sering kak



Gambar 1: wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 2: wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



Gambar 3: wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 4: wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 5: wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 6: wawancara dengan siswi



Gambar 7: wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Kholijah Hutasuhut

NIM : 1920100116

Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi, 30 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 1

Alamat : Jln. Ujung Gurap Link. II Desa Purwodadi

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rahmat Hutasuhut

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nurmia Susanti Rambe

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jln. Ujung Gurap Link. II Desa Purwodadi

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200309 Purwodadi

SLTP : MTs Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

SLTA : MA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 4042 /Un.28/E.1/PP. 00.9/8/2023

16 Agustus 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Kholijah Hutasuhut
NIM	: 1920100116
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Muaddib Pada Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Dr. Lis Yulianti Syarifda Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEHIMPUNAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan
mtspspbaturadua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. **246** /MTs.Psp.Btn/02.20.016/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifai Hasibuan, S. Pd. I, M. Hum
NIP : 198104282005011005
Pangkat/ Gol : Pembina /IV-a
Jabatan : Kepala MTs Padangsidempuan Batunadua (Persiapan MTs Negeri 3
Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Kholijah Hutasuht
NIM : 1920100116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Padangsidempuan Batunadua (Persiapan MTs Negeri 3 Padangsidempuan) dengan judul penelitian : **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Muaddib Siswa Persiapan MTs N 3 Padangsidempuan"** pada tanggal 11 September s/d 30 September 2023.

Demikian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 30 September 2023



Ahmad Rifai Hasibuan, S. Pd. I, M. Hum
NIP. 198104282005011005

